



Dampak Pengelolaan Keuangan dengan Pendekatan Kebebasan Finansial, Teknologi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Usaha

The Impact of Financial Management with A Focus on Financial Freedom, Financial Technology, And Social Capital on Business Income

Submit: 09 May 2024

Review: 06 Jun 2024

Accepted: 18 Jun 2024

Publish: 17 Jul 2024

Yudhanta Sambharakreshna^{1*}); Fariyana Kusumawati²; Anis Wulandari³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengelolaan keuangan UMKM dengan pendekatan kebebasan finansial, teknologi keuangan, dan modal sosial terhadap pendapatan/keuntungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengambilan sampel yang dilakukan secara convenient dan purposive sampling. Analisis data melibatkan beberapa tahapan, termasuk analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, pengujian goodness of fit model regresi, dan pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dengan pendekatan kebebasan finansial, teknologi keuangan dan modal sosial secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci: kebebasan finansial, teknologi keuangan, modal sosial, pendapatan.

Abstract

The purpose of this study is to assess how financial management strategies for MSME's affect income and profitability through the use of social capital, financial echnology, and financial independence. The research methodology employed is quantitative, and convenient and purposeful sampling is done. Descriptive analysis, testing for data validity and reliability, testing for multiple linear regression, testing for classical assumptions, testing for the goodness of fit regression model, and testing for research hypotheses are some of the phases involved in data analysis. The study's findings indicate that social capital, financial technology, and financial management with an emphasis on financial freedom all partially contribute to MSME revenue.

Keywords: financial freedom, financial technology, social capital, and income.

¹ “Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Trunojoyo Madura”; yudhanta_fe@trunojoyo.ac.id

² “Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Trunojoyo Madura”; fariyana.kusumawati@trunojoyo.ac.id

³ “Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Trunojoyo Madura”; anis.wulandari@trunojoyo.ac.id

*) Correspondence

1. Pendahuluan

UMKM memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah mendukung dan memperkuat sektor UMKM serta berusaha keras untuk mengembangkan serta meningkatkan UMKM guna melaksanakan program pengentasan kemiskinan dengan efektif. Kehadiran UMKM juga mampu menciptakan lapangan kerja yang signifikan dalam distribusi ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu dan meratakan peluang kerja baik di daerah pedesaan maupun perkotaan (Muttaqin et al., 2020; Mistriani & Ghumro, 2021). Berdasarkan data, sekitar 60% produk domestik bruto (PDB) disumbangkan oleh UMKM dan sekitar 97% angkatan kerja bekerja di sektor UMKM (Yarlina & Hunda, 2021).

Jumlah pelaku UMKM di wilayah Madura sangat tinggi dan kehadiran UMKM tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian Madura. Berikut jumlah UMKM dan tenaga kerja yang terserap di masing-masing kabupaten. UMKM di Kabupaten Bangkalan berjumlah 166.768 orang dan menyerap 210.003 tenaga kerja. UMKM di Kabupaten Sampang berjumlah 195.215 orang dan mempekerjakan 264.569 orang. UMKM di Kabupaten Pamekasan berjumlah 195.554 orang dan mempekerjakan 257.481 orang. Terdapat 269.005 UMKM di Kabupaten Sumenep dan menampung 486.196 pekerja. Namun UMKM di Madura juga menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan dan keberlanjutannya (Haliza & Sifa, 2021).

Sejak pandemi virus corona (COVID-19) menyebar di negara-negara maju maupun berkembang, telah terjadi perubahan perilaku individu atau manusia dalam kehidupan sosial mereka (Yarlina & Hunda, 2021; Zulfikar, 2021). Perubahan tersebut signifikan terjadi pada aspek sosial dan ekonomi (Meutia, Ismail, T., & Ummi, 2018; Rosita, 2020; Leonandri & Fitriana, 2021). Kerugian sebesar Rp 517,5 triliun jika hal tersebut tidak dapat ditangani sesegera mungkin dapat mengakibatkan kontraksi hingga -2,07% pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Laga & Jamu, 2018; Hadiwardoyo, 2020; Yarlina & Hunda, 2021).

Manajemen keuangan merupakan aspek krusial dalam memastikan kesehatan suatu perusahaan secara menyeluruh. Namun, disayangkan bahwa banyak usaha mikro, kecil, dan menengah, cenderung mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi keuangan ini memerlukan perhatian lebih, karena kurangnya disiplin dan pemahaman dalam mengelola keuangan bisa mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan di masa depan. Faktanya, sekitar 40% UMKM mengalami kebangkrutan, dan faktor yang menjadi penyebabnya adalah sedikitnya pemahaman tentang manajemen/pengelolaan usaha (Ariesta, 2021).

Dalam menghadapi situasi seperti itu, UMKM perlu merancang strategi untuk tetap bertahan dan mengembangkan bisnis mereka. Salah satu aspek utama yang berdampak besar bagi pelaku UMKM adalah menurunnya penjualan yang dapat membahayakan posisi keuangan UMKM. Beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan oleh UMKM meliputi: diversifikasi produk atau layanan, migrasi ke online, pemangkasan biaya, kemitraan dan kolaborasi, pengelolaan keuangan yang lebih baik, pengembangan pelanggan setia, eksplorasi pendanaan tambahan, rekayasa produk atau layanan, pemasaran kreatif, edukasi dan pelatihan. Strategi ini dapat membantu UMKM untuk mengatasi tantangan dan krisis yang dihadapi selama pandemi dan memungkinkan mereka untuk tetap bertahan dan tumbuh di pasar yang berubah-ubah.

Berdasarkan temuan berbagai lembaga seperti BPS (Badan Pusat Statistik), Bapenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), dan Bank Dunia, wabah yang terjadi saat ini telah menyebabkan sebagian besar UMKM kesulitan membayar cicilan pinjaman, oprrasional, dan bahkan tagihan listrik. Bahkan untuk pembayaran gaji karyawan pun terbukti menghadapi kesulitan. Beberapa UMKM terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk mengatasi tekanan finansial yang mereka hadapi. Situasi ini mencerminkan betapa parahnya dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM masing-masing negara (Bahtiar, 2021).

Banyak usaha kecil dan menengah yang tidak dapat berkembang dengan baik dan hanya melakukan usaha kecil-kecilan. Beberapa kelemahan yang menyebabkan UMKM tidak dapat berkembang antara lain: (1) rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan; (2) kesulitan dalam menerapkan akuntansi; (3) rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi; (4) kurangnya modal kerja; (5) keterbatasan teknologi informasi yang kuasai, (6) kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan (7) teknik/strategi pemasaran yang kurang. Kesehatan keuangan UMKM dapat dilihat dari peningkatan kinerja keuangan. Suatu UMKM dikatakan sehat secara finansial jika manajemennya mampu mengelola keuangannya dengan merencanakan dan melaksanakan analisis yang tepat sesuai dengan tujuan UMKM tersebut (Saskia & Yulhendri, 2020; Afaf & Yendrawati, 2021). Alasan mengapa pengusaha gagal mencapai kesehatan finansial antara lain pengeluaran yang lebih tinggi dari pendapatan, utang yang bersifat konsumtif tidak terkelola, ketidakmampuan menyimpan dana darurat atau dana tabungan, dan kurangnya perencanaan keuangan.

Hasil penelitian terkait pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi cara individu memahami situasi keuangan mereka, serta berperan untuk mengambil keputusan yang strategis terkait keuangan dan pengelolaan usaha. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat guna mengelola keuangan bisnis mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesuksesan dan keberlanjutan UMKM tersebut (Anggraeni, 2015; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018; Saputra et al., 2018; Humaira & Sagara, 2018; Widya Sari et al., 2019; Pusporini, 2020; Rosita, 2020; Saskia & Yulhendri, 2020). Pemahaman literasi keuangan oleh pelaku usaha memberikan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik.

Manajemen keuangan merupakan aspek krusial yang dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah usaha. Hal ini mencakup berbagai faktor seperti perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pengendalian anggaran. Manajemen keuangan yang kurang teliti bisa membuat pengusaha tidak dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasional bisnis mereka (Hongyun et al., 2019). Manajemen keuangan berperan secara positif dan penting dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Rumain & Mardani, 2020). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani et al., (2021) membuktikan bahwa pengelolaan keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UKM.

Ada hasil yang berbeda dalam studi tentang bagaimana pengelolaan keuangan memengaruhi kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Rumain & Mardani (2020) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani et al., (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berdampak pada kinerja UKM.

Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya gap penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin menyebabkan ketidakkonsistenan tersebut, serta kondisi atau konteks spesifik yang mempengaruhi hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM.

Untuk mengatasi gap penelitian ini, pendekatan *financial freedom* dapat diterapkan. *Financial freedom*, atau kebebasan finansial, adalah saat seseorang atau sebuah organisasi memiliki sumber daya keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa bergantung pada pendapatan dari satu sumber tertentu. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pengelolaan arus kas, tetapi juga pada pencapaian kebebasan finansial. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kebebasan finansial dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Pendekatan ini mencakup strategi diversifikasi pendapatan, investasi, dan pengelolaan utang yang lebih baik, yang mungkin memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM secara konsisten di berbagai kondisi dan konteks.

Variabel manajemen keuangan dalam studi ini menggunakan pendekatan *financial freedom* yang merupakan inovasi baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hasil studi yang dilakukan oleh Sambharkreshna et al., (2023), menunjukkan bahwa UMKM secara tidak langsung telah menerapkan prinsip *financial freedom* dalam manajemen keuangan operasional mereka. *Financial Freedom* atau kebebasan keuangan merupakan suatu kondisi untuk memperoleh kebebasan dalam urusan keuangan, yang memberikan arti bahwa seseorang dapat menuntukan pilihannya dalam mengelola keuangan sesuai dengan harapan dan tujuan hidupnya. *Financial freedom* adalah kondisi di mana individu tidak lagi merasa khawatir atau cemas mengenai kekurangan finansial dan memiliki kebebasan untuk mengelola kekuatan finansialnya tanpa perlu meningkatkan usaha lebih keras (Afaf & Yendrawati, 2021).

Di era revolusi industri 4.0, pengadopsian teknologi informasi sangat mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi UMKM. Dalam konteks keuangan, penerapan teknologi keuangan sangatlah memiliki peran penting untuk meningkatkan pelayanan di bidang keuangan. Perkembangan teknologi keuangan menciptakan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan pada berbagai aspek layanan keuangan seperti sistem pembayaran pinjaman, fasilitas kredit, alat simpanan, dan lain-lain (Safitri, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi yang diaplikasikan di bidang keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan adanya perkembangan teknologi keuangan dengan aplikasi yang mudah diakses pelaku usaha, mereka disediakan kemudahan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mendukung kegiatan usaha (Hamidah et al., 2020).

Salah satu faktor penting dalam kelangsungan usaha UMKM adalah ketersediaan modal usaha. Modal sosial diperoleh melalui kerjasama, membangun kepercayaan, dan memperluas jaringan sosial, sehingga modal sosial diartikan sebagai hubungan dengan teman, rekan kerja, dan secara umum, jaringan sosial yang membuka peluang untuk memanfaatkan modal ekonomi dan sumber daya manusia (Burt, 2000). Modal sosial juga dapat dianggap sebagai penghubung yang memfasilitasi pembentukan norma dan kepercayaan dalam struktur jaringan tersebut (Eklinder-Frick et al., 2012). Peran modal sosial dalam meningkatkan kinerja UMKM sangat penting dan memiliki dampak positif

yang signifikan, di mana semakin tinggi modal sosialnya akan menyebabkan peningkatan kinerja (Yarlina & Hunda, 2021).

Penelitian mengenai peran modal sosial dalam meningkatkan kinerja UMKM ada yang menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian Yarlina & Hunda (2021). Mahar & Ghumro (2020) menemukan bahwa aspek tertentu dari modal sosial, seperti relasi atau jaringan, tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Mereka menjelaskan bahwa tidak semua relasi atau jaringan bisnis yang dalam modal sosial menyediakan layanan yang cukup bagi pengusaha untuk mengakses sumber daya yang relevan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya gap penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk memahami kondisi atau faktor spesifik yang mempengaruhi efektivitas berbagai dimensi modal sosial terhadap kinerja UMKM.

2. Metodologi

2.1. Pengembangan Model

Manajemen keuangan adalah faktor krusial yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Ketika manajemen keuangan tidak tepat atau kurang memadai, hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mengambil tindakan proaktif dan preventif terhadap penipuan atau penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasional bisnis (Hongyun et al., 2019). Manajemen keuangan juga memiliki dampak positif dan penting terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ini berarti bahwa cara UMKM mengelola dan mengatur keuangannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik mereka beroperasi dan berhasil dalam bisnis mereka (Rumain & Mardani, 2020). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan pendekatan kebebasan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang telah menerapkan financial freedom dalam mengelola keuangan dan usaha, mereka dapat pendapatan usaha sesuai harapannya (Sambharakreshna et al., 2023). Financial freedom juga memiliki peran yang penting dalam memungkinkan seseorang untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dari investasi, karena hal itu memberikan keleluasaan dan keamanan finansial yang diperlukan untuk mengambil risiko dan melihat hasil jangka panjang dari investasi (Lestari Putri, 2023; Lisnawati, 2023).

Kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era Revolusi Industri 4.0 didukung oleh penerapan teknologi informasi. Di sektor keuangan, terdapat teknologi keuangan yang mendukung berbagai layanan keuangan. Inovasi yang dapat dimanfaatkan dari kemajuan teknologi keuangan dalam industri jasa keuangan mencakup beragam opsi pembayaran, fasilitas kredit, produk tabungan, dan lainnya. (Safitri, 2020). Studi yang dilakukan oleh Mulyani & Soenhardji, (2020) dan Hertadiani & Lestari, (2021) menyatakan bahwa teknologi keuangan memberikan dampak positif dan penting terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menandakan pentingnya peran financial technology dalam mendukung UMKM. Teknologi finansial dinilai lebih efektif dan efisien, aplikasinya juga mudah didapat sehingga memudahkan dalam menunjang aktivitas bisnis. Financial technology memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dimana peran fintech sangatlah penting dalam mendukung pertumbuhan dan efisiensi bisnis UMKM (Haliza & Sifa, 2021). Teknologi informasi membantu pemilik bisnis menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan mereka dan

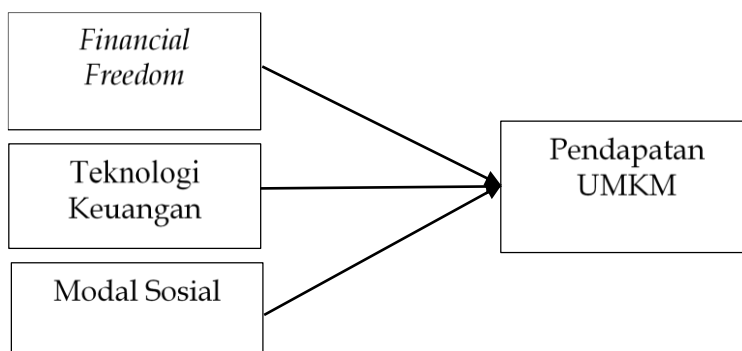
meningkatkan efisiensi serta produktivitas bisnis. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian kinerja yang lebih baik (Infithor & Kornitasari, 2019).

Keberlanjutan usaha UMKM juga didukung oleh keberadaan modal sosial. Modal sosial merupakan hasil dari kolaborasi, pembangunan kepercayaan, dan pembentukan jaringan sosial. Konsep modal sosial sebagai sebuah perjanjian informal yang terjadi antara individu dalam lingkungan sosial tertentu dan mencakup hubungan antara teman, rekan kerja, atau orang lain yang memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi dan manusia (Burt, 2000). Modal sosial memainkan peran sebagai penghubung yang membentuk norma dan membangun kepercayaan di dalam struktur jaringan. (Eklinder-Frick et al., 2012). Modal sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Yarlina & Hunda, 2021). Modal sosial memiliki peran penting dan berpengaruh pada kinerja usaha yang dilakukan oleh pengusaha wanita (Nasib et al., 2017). Dalam konteks UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), modal sosial memainkan peran penting dalam mendorong kinerja usaha. Hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis dapat membuka akses ke sumber daya, informasi, dan peluang baru yang tidak selalu tersedia melalui saluran formal (Yarlina & Hunda, 2021).

H₁: Financial freedom secara signifikan mempengaruhi pendapatan UMKM

H₂: Teknologi keuangan secara signifikan mempengaruhi pendapatan UMKM

H₃: Modal Sosial secara signifikan mempengaruhi pendapatan UMKM



Gambar 1. Model Penelitian

2.2. Pengumpulan Data

Populasi penelitian terdiri dari pelaku UMKM di wilayah Madura, untuk sampel penelitian terdiri dari pelaku UMKM sektor wisata di Madura. Pengumpulan sampel menggunakan teknik convenient sampling. Kuisisioner didistribusikan kepada pelaku UMKM sebagai sumber data primer. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 54 responden. Responden dikelompokkan menurut gender, lama usaha, jenis usaha dan omzet usaha dengan tujuan untuk melakukan deskripsi profil dari responden.

Dalam penelitian tersebut, skala interval respon dengan metode skala Likert dipakai untuk mengkategorikan respon responden. Kemudian, jawaban-jawaban dari responden tersebut diuraikan dan diukur dengan menggunakan mean (rata-rata), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan minimum untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian dan karakteristik responden.

2.3. Metode Analisis

Kuisisioner penelitian harus memenuhi keabsahan yang memadai dengan melakukan pengujian validitas data. Keabsahan kuesioner mencerminkan sejauh mana pertanyaan di dalamnya mampu mencerminkan konsep atau variabel yang sebenarnya ingin diukur. Proses pengujian ini umumnya melibatkan perbandingan nilai signifikansi (dua arah) dengan ambang batas probabilitas 0,05 (5%), serta nilai korelasi Pearson. (Notoatmojo, 2019). Kriteria dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05) dan nilai korelasi Pearson positif, maka setiap pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid. (2) Jika nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05) dan nilai korelasi Pearson negatif, maka masing-masing pertanyaan dalam kuesioner dianggap tidak valid. (3) Jika nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka tiap pertanyaan dalam kuesioner tidak dianggap valid. (Notoatmojo, 2019).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi atau keandalan suatu alat penelitian dalam mengukur variabel atau konstruk yang sama. Salah satu teknik statistik yang sering digunakan dalam uji reliabilitas adalah koefisien alpha Cronbach. Secara umum, jika nilai koefisien alpha Cronbach dari alat penelitian melebihi 0,6, maka alat tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang memadai. (Notoatmojo, 2019). Ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konsep atau konstruk yang sama dengan konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, uji reliabilitas memberikan indikasi tentang seberapa baik instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

Pendekatan statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan variabel terikat/dependen (Y) dengan lebih dari satu variabel bebas/independen (X), dengan asumsi bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah linier. Dengan pendekatan tersebut, penelitian akan dapat mengevaluasi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial dan bersamaan terhadap variabel terikat, serta mengidentifikasi kontribusi relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal itu memungkinkan peneliti dapat memahami bagaimana variabel-variabel independen secara parsial dan bersama-sama mempengaruhi variabel terikat/dependen dalam suatu model linier. Persamaan regresi yang digunakan untuk analisis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots 1)$$

Dimana: α merupakan konstanta, β adalah koefisien regresi, e adalah error estimated, Y merupakan variabel pendapatan dan X1 sampai X3 secara berturut merupakan variabel financial freedom, teknologi keuangan dan modal sosial.

Analisis asumsi klasik dalam studi ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Normalitas data dikonfirmasi dengan memeriksa perbedaan dan signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih dari 5%, model dianggap normal. Uji normalitas umumnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menilai korelasi antara variabel independen. Model regresi dianggap memuaskan jika tidak ada korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas melibatkan pemeriksaan toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika toleransi > 0,10 atau VIF < 10. Uji Glejser juga digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Dengan demikian, analisis asumsi klasik ini memastikan keandalan dan validitas*hasil*dari*analisis regresi linier*berganda*yang*dilakukan*dalam*studi ini.

Untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian. Nilai adjusted R² bisa saja negatif, tergantung pada variabel independen dalam model tersebut. Semakin kecil nilai dari kesalahan standar menandakan bahwa prediksi dari model regresi lebih akurat. Uji-t dipakai untuk menguji hipotesis mengenai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka hipotesis tersebut diterima.

3. Hasil

3.1. Deskripsi Profil Responden (UMKM)

Jumlah responden penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 54 responden. Responden tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan gender pelaku usaha, lama usaha, jenis usaha dan omzet usaha. Adapun kelompok responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1 .

Tabel 1. Responden Penelitian

Kelompok	Keterangan	Jumlah	Prosentase
Gender	Laki-laki	29	54%
	Perempuan	25	46%
	Total	54	100%
Jenis Usaha	Batik	39	72%
	Makanan	7	13%
	Kerajinan (Sovenir)	2	4%
	Pertokoan	6	11%
	Total	54	100%
Lama Usaha	1-5 Tahun	7	13%
	6-10 Tahun	13	24%
	11-15 Tahun	19	35%
	Lebih dari 15 Tahun	15	28%
	Total	54	100%
Omzet (Rp)	<5.000.000	24	44%
	5.000.000 - 10.000.000	14	26%
	10.000.000 - 15.000.000	6	11%
	15.000.000 - 20.000.000	4	7%
	> 20.000.000	6	11%
	Total	54	100%

Sumber: Data hasil kuesioner yang diolah, 2023

Dari total 54 pelaku usaha UMKM (tabel 1), sebanyak 54% dikelola dan dimiliki oleh gender laki-laki, sedangkan 46% dikelola dan dimiliki oleh gender perempuan. Angka-angka ini mencerminkan perbandingan relatif antara pemilik dan pengelola UMKM berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kelompok UMKM yang diteliti, mayoritas pelaku usaha adalah laki-laki, sedangkan perempuan juga memiliki peran yang signifikan dalam kepemilikan dan pengelolaan UMKM. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis peran gender dalam sektor UMKM dan juga sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang lebih

inklusif dan berkeadilan dalam mendukung perkembangan UMKM yang beragam. Komposisi dilihat dari gender tercermin pada tabel 1 berikut:

Jenis usaha UMKM sektor wisata terdiri dari usaha batik, makanan, kerajinan dan pertokoan. Sebanyak 72% dari usaha UMKM dalam sektor wisata yang diteliti adalah usaha batik. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM terlibat dalam produksi atau penjualan produk batik. Sebanyak 13% dari usaha UMKM dalam sektor wisata berfokus pada bidang makanan. Ini bisa mencakup restoran, kafe, kedai makanan, atau usaha lain yang terkait dengan penyediaan makanan dan minuman kepada wisatawan atau pelanggan lokal. Hanya 4% dari usaha UMKM dalam sektor wisata ini bergerak di bidang kerajinan. Ini mungkin mencakup pembuatan dan penjualan kerajinan tangan, dekorasi, atau produk-produk seni lainnya yang dapat menarik minat wisatawan. Sebanyak 11% dari usaha UMKM dalam sektor wisata adalah toko-toko. Kategori ini mungkin mencakup toko suvenir, toko pakaian, toko aksesoris, dan berbagai jenis toko lain yang menyediakan barang-barang yang diminati oleh wisatawan. Data survey ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang diversifikasi jenis usaha UMKM dalam sektor wisata, serta seberapa besar peran setiap jenis usaha dalam ekosistem pariwisata. Analisis lebih lanjut tentang jenis usaha ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi pengembangan sektor wisata dan pemberdayaan UMKM.

Ditinjau dari lama usaha UMKM, sebanyak 13% dari mereka memiliki usaha yang beroperasi selama 1 hingga 5 tahun. Ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari UMKM baru saja dimulai atau masih dalam tahap awal pengembangan. Sebanyak 24% dari UMKM, usahanya telah berjalan selama 6 sampai 10 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM dalam kelompok tersebut telah melewati tahap awal dan mungkin sudah memiliki pengalaman yang lebih matang dalam mengelola usaha mereka. Data survey juga menunjukkan bahwa sebanyak 35% dari UMKM telah beroperasi selama 11 hingga 15 tahun. Ini adalah persentase tertinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM dalam kelompok tersebut telah menjadi bagian dari pasar atau industri selama lebih dari satu dekade. Sebanyak 28% dari UMKM yang beroperasi lebih dari 15 tahun. Kelompok ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari UMKM telah berdiri dan beroperasi selama periode yang sangat panjang, dan mereka mungkin memiliki stabilitas dan pengalaman yang tinggi dalam industri mereka. Data ini dapat digunakan untuk menggambarkan profil lama usaha UMKM dalam kelompok tersebut. Informasi ini bisa bermanfaat untuk berbagai tujuan, termasuk perencanaan strategi bisnis, analisis risiko, dan pengembangan kebijakan yang sesuai untuk mendukung perkembangan berkelanjutan UMKM dalam berbagai tahapan usaha.

Omzet usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor wisata terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan besaran omzet yang diperoleh, yakni kelompok omzet dibawah 5 juta, 5-10 juta, 10-15 juta, 15-20 juta dan kelompok diatas 20 juta. Sebanyak 44% dari UMKM dalam sektor wisata memiliki omzet yang kurang dari 5 juta. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM dalam penelitian ini menghasilkan omzet yang relatif kecil. Sebanyak 26% dari UMKM dalam sektor wisata menghasilkan omzet antara 5 hingga 10 juta. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil UMKM memiliki omzet yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pertama. Sebanyak 11% dari UMKM dalam sektor wisata memiliki omzet dalam kisaran 10 hingga 15 juta. Ini adalah kelompok yang lebih kecil, tetapi memiliki omzet yang lebih

tinggi dibandingkan dengan dua kelompok sebelumnya. Sebanyak 7% dari UMKM dalam sektor wisata menghasilkan omzet antara 15 hingga 20 juta. Kelompok ini lebih kecil lagi, tetapi memiliki omzet yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok sebelumnya. Sebanyak 11% dari UMKM dalam sektor wisata memiliki omzet lebih dari 20 juta. Ini adalah kelompok yang memiliki omzet tertinggi di antara semua kelompok yang disebutkan. Data ini memberikan gambaran tentang sebaran omzet yang beragam dalam sektor wisata UMKM dalam penelitian ini. Analisis lebih lanjut membantu memahami faktor apa saja yang memengaruhi omzet UMKM dan merencanakan strategi pengembangan bisnis yang sesuai dengan masing-masing kelompok omzet.

3.2. Analisis

Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata (tabel 2) untuk variabel pendapatan sebesar 4,306 pada skala 1-5 mengindikasikan bahwa dalam skala ini, responden secara umum memberikan penilaian yang tinggi terkait dengan variabel pendapatan UMKM. Lebih spesifik, rata-rata mendekati nilai tertinggi di skala (yaitu, 5), yang bisa menunjukkan bahwa mayoritas responden melaporkan pendapatan yang relatif tinggi. Dengan nilai rata-rata yang tinggi, ini bisa diartikan sebagai tingkat kepuasan yang tinggi dari responden terhadap perolehan pendapatan UMKM dalam penelitian ini. Ini juga bisa mengindikasikan bahwa UMKM dalam sampel memiliki kinerja yang kuat dalam hal pendapatan. Nilai rata-rata ini dapat menjadi dasar untuk membuat kesimpulan awal dalam analisis data.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Mean	Std.Deviation	N
Pendapatan UMKM	4,305556	,3557700	54
Financial Freedom	4,378307	,2938955	54
Teknologi Keuangan	4,362963	,3535781	54
Modal Sosial	4,396825	,2906139	54

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Nilai rata-rata 4,378 pada skala 1-5 untuk variabel *financial freedom* yang diperoleh dari hasil jawaban kuisioner secara keseluruhan, tingkat kebebasan finansial memperoleh penilaian yang sangat tinggi. Nilai rata-rata yang mendekati nilai tertinggi (yaitu 5) menandakan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas atau memiliki tingkat kebebasan finansial yang sangat tinggi. Nilai rata-rata yang tinggi juga bisa menunjukkan bahwa responden merasa memiliki kontrol yang kuat atas keuangan mereka, memiliki cadangan dana yang cukup, atau merasa aman secara finansial. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk membuat kesimpulan awal tentang kebebasan finansial responden.

Nilai rata-rata 4,361 pada skala 1-5 untuk variabel teknologi keuangan yang diperoleh dari hasil jawaban kuisioner yakni penggunaan teknologi dalam konteks keuangan mendapat penilaian yang sangat tinggi. Nilai rata-rata yang mendekati nilai tertinggi (yaitu 5) mengindikasikan bahwa mayoritas responden sangat aktif atau positif terhadap penggunaan teknologi dalam aspek-aspek keuangan. Nilai rata-rata yang tinggi juga bisa menunjukkan bahwa responden merasa bahwa penggunaan teknologi

dalam hal keuangan mereka efektif, efisien, dan bermanfaat. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk membuat kesimpulan awal tentang penggunaan teknologi keuangan responden. Jika penggunaan teknologi keuangan dianggap sangat tinggi dalam konteks penelitian atau bisnis, mungkin tidak diperlukan tindakan perbaikan besar.

Nilai rata-rata 4,397 pada skala 1-5 untuk variabel “modal sosial” yang diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner menunjukkan penilaian yang sangat tinggi dalam konteks penelitian atau pengukuran yang dilakukan. Nilai rata-rata yang mendekati nilai tertinggi (yaitu 5) mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa bahwa modal sosial dalam konteks penelitian ini sangat kuat dan penting. Nilai rata-rata yang tinggi juga bisa menunjukkan bahwa responden menganggap modal sosial (hubungan sosial, jaringan, kepercayaan, dll.) memiliki peran yang sangat penting dalam konteks yang diamati. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk membuat kesimpulan awal tentang modal sosial dalam konteks penelitian atau pengukuran yang dilakukan.

Jika pendapatan UMKM, finansial freedom, teknologi keuangan dan modal sosial dianggap tinggi dalam konteks penelitian atau bisnis, mungkin tidak diperlukan tindakan perbaikan besar. Namun, jika ada potensi untuk perbaikan, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan rencana strategi pengembangan kedepannya.

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas data menghasilkan nilai signifikan kurang dari 5% dan nilai *pearson correlation* masing-masing variabel bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa kuisisioner penelitian semuanya valid. Untuk pengujian realibilitas data, nilai cronbach’s alpha lebih besar dari 0,6 untuk semua variabel. Ini menunjukkan kuisisioner penelitian adalah reliable.

Tabel 3. Uji Realibitas Data

Variabel	Nilai Cronbach’s Alpha
Finacial Freedom	0,734
Teknologi Keuangan	0’895
Modal Sosial	0’790
Pendapatan UMKM	0’814

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Analisis Regresi

Berdasarkan tabel 4, masing-masing variabel yaitu yakni financial freedom, teknologi keuangan dan modal sosial memiliki koefisien regresi secara berturut-turut sebesar 0,547; 0,266 dan 0,440. Persamaan model regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = 0,547 \text{ Finc. Freedom} + 0,266 \text{ Teknologi Keu} + 0,440 \text{ Modal Sosial}$$

Financial freedom, teknologi keuangan dan modal sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan UMKM. Dengan asumsi kondisi ceteres paribus, jika terjadi kenaikan satu satuan pada masing-masing varianbel independennya maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel pendapatan UMKM. Dari persamaan regresi tersebut, semakin tinggi kenaikan pada masing-masing variabel independen (financial freedom, teknologi keuangan, modal sosial) akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan UMKM, begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan pada masing-masing

variabel independen (financial freedom, teknologi keuangan, modal sosial) akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan UMKM.

Variabel financial freedom memiliki koefisien regresi paling tinggi sebesar 0,547. Ini menunjukkan bahwa variabel financial freedom memiliki pengaruh sebesar 54,7% lebih tinggi dari variabel lainnya. Dapat disimpulkan, pengelolaan keuangan berbasis financial freedom dapat mempengaruhi pendapatan UMKM sebesar 54,7%.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-1,181	,416
Financial Freedom	,547	,105
Teknologi Keuangan	,266	,080
Modal Sosial	,440	,097

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Uji Good Fitness of Regression Model

Berdasarkan tabel 5, nilai standard error sangat rendah yakni 0.172 atau 17,2% sehingga ini mengindikasikan model regresi semakin tepat memprediksi variabel pendapatan. Nilai R Square sebesar 0,78 atau 78% menunjukkan variabel independen (financial freedom, teknologi keuangan, modal sosial) mampu menjelaskan variabel pendapatan dalam model regresi tersebut, dan 22% dijeaskan oleh variabel diluar model. Dapat disimpulkan, persamaam model regresi dalam penelitian ini sangatlah baik.

Tabel 5. Uji Good Fitness

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	R. Square Change
1	,883 ^a	,780	,766	,1719354	,780

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikasi dari masing-masing variabel independen independen (financial freedom, teknologi keuangan, modal sosial) kurang dari 0,05 (5%). Ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yakni variabel financial freedom, teknologi keuangan, dan modal sosial secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Tabel 6. Nilai Signifiansi t Hitung

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,839	,007
Financial Freedom	5,219	,000
Teknologi Keuangan	3,302	,002
1 Modal Sosial	4,528	,000

Sumber: Pengolahan Data, 2023

4. Pembahasan

4.1. Dampak Pengelolaan Keuangan Berbasis Finansial Freedom Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan keuangan dengan pendekatan financial freedom dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Nilai koefisien regresi financial freedom bernilai positif yaitu 0,547. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Mohammed et al., 2020) dan (Fitriasandy & Anam, 2022).

Financial freedom (kebebasan finansial) adalah kondisi di mana seseorang atau entitas memiliki cukup aset dan sumber daya finansial untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan mereka tanpa harus bergantung pada gaji bulanan atau pendapatan rutin. Financial freedom bisa menjadi sumber modal awal yang kuat untuk memulai atau mengembangkan UMKM. Jika seorang pengusaha memiliki simpanan atau investasi yang signifikan, mereka mungkin dapat mengalokasikan sumber daya ini ke bisnis mereka tanpa harus terlalu bergantung pada pinjaman atau pendanaan eksternal. Ini dapat membantu UMKM untuk memulai atau mengembangkan operasi mereka dengan lebih lancar dan potensial menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Orang yang memiliki tingkat financial freedom yang tinggi mungkin lebih cenderung mengambil risiko dalam bisnis mereka. Mereka bisa mencoba peluang bisnis yang berisiko tinggi dengan keyakinan bahwa mereka memiliki jaringan keselamatan finansial yang mencukupi untuk mengatasi kemungkinan kerugian. Hal ini dapat membantu UMKM dalam menjalankan strategi yang berpotensi memberikan pendapatan lebih besar. Pengusaha yang memiliki financial freedom mungkin lebih mampu untuk menginvestasikan dana dalam pengembangan bisnis mereka. Ini bisa mencakup pengembangan produk baru, ekspansi ke pasar yang lebih luas, atau peningkatan infrastruktur dan pemasaran. Investasi ini dapat meningkatkan potensi pendapatan UMKM. Financial freedom memberikan fleksibilitas dalam mengelola keuangan bisnis. Seorang pengusaha yang merasa lebih aman finansial mungkin tidak terlalu tertekan oleh fluktuasi pendapatan bisnis mereka. Mereka dapat merencanakan jangka panjang dengan lebih baik, mengelola aset dengan bijak, dan membuat keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan pendapatan.

Financial freedom dapat membuka pintu bagi pengusaha untuk mengejar peluang bisnis. Ini dapat mencakup investasi di sektor-sektor yang menjanjikan pendapatan tinggi atau peluang bisnis baru yang memerlukan investasi awal yang besar. Meskipun financial freedom dapat memiliki dampak positif pada pendapatan UMKM. Penting untuk diingat bahwa financial freedom juga memerlukan manajemen keuangan yang bijak. Orang yang memiliki financial freedom harus tetap berhati-hati dalam mengelola keuangan bisnis mereka agar tetap berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan pendapatan.

4.2. Dampak Teknologi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara signifikan teknologi keuangan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM dan memiliki arah yang positif, artinya jika penggunaan teknologi keuangan semakin meningkat atau baik akan mengakibatkan peningkatan pendapatan UMKM. Pada model persamaan regresi menghasilkan nilai

koefisien regresi untuk variabel teknologi keuangan dengan nilai positif yaitu 0,266. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Infithor & Kornitasari (2019), Hamidah et al., (2020) dan Fitriandy & Anam (2022).

Teknologi keuangan, sering disebut sebagai fintech, telah menjadi faktor penting dalam mengubah landscape bisnis UMKM di seluruh dunia. Fintech telah memungkinkan UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan dengan lebih mudah. Mereka dapat mengajukan pinjaman atau mendapatkan modal ventura melalui platform fintech tanpa harus melewati proses yang rumit dan berbelit-belit yang sering terjadi di lembaga keuangan tradisional. Fintech juga membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional mereka. Aplikasi dan perangkat lunak keuangan dapat membantu dalam pengelolaan inventaris, pemantauan stok, serta proses perencanaan keuangan. Ini membantu UMKM mengurangi biaya operasional mereka dan meningkatkan produktivitas.

Dengan bantuan teknologi, UMKM dapat menjual produk atau layanan mereka melalui platform online dan pasar elektronik. Ini memungkinkan mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan dengan menjangkau pelanggan di luar wilayah geografis mereka. Teknologi keuangan telah mempermudah UMKM dalam menerima pembayaran elektronik, seperti kartu kredit, dompet digital, dan transfer uang elektronik.

Teknologi keuangan juga memberikan akses ke alat analisis data yang canggih. UMKM dapat menggunakan data ini untuk memahami perilaku pelanggan, tren pasar, dan mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola bisnis mereka. Ini dapat membantu meningkatkan strategi pemasaran dan penjualan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Teknologi keuangan juga dapat memberikan solusi untuk melindungi UMKM dari risiko keuangan, seperti asuransi online atau produk keuangan yang dirancang khusus untuk mengatasi risiko tertentu yang mungkin dihadapi oleh UMKM.

4.3. Dampak Modal Sosial Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian ini membuktikan modal sosial secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan UMKM dengan arah positif. Hal itu menandakan bahwa UMKM yang memiliki modal sosial yang semakin baik dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka, misalnya melalui relasi-relasi atau jaringan-jaringan bisnis mereka. Pada persamaan model regresi menunjukkan koefisien regresi modal sosial bernilai positif yaitu 0,440. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hongyun et al., (2019), Yani et al., (2020) dan Fitriandy & Anam (2022).

Modal sosial berupa jaringan sosial, norma-norma, dan nilai-nilai dimana individu dan kelompok melakukan interaksi secara positif dalam berbagai konteks, termasuk bisnis. Modal sosial memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan pendapatan UMKM. Modal sosial menciptakan akses ke sumber daya yang dapat membantu UMKM. Ini termasuk akses ke modal finansial melalui pinjaman dari rekan bisnis atau relasi yang kuat dalam jaringan sosial. UMKM bisa memanfaatkan koneksi mereka untuk memperoleh akses ke bahan baku yang lebih murah atau berkualitas. Jaringan sosial yang kuat dapat membantu UMKM dalam mencari pelanggan dan memperluas basis pelanggan mereka. Melalui rekomendasi dan referensi dari rekan bisnis atau pelanggan yang puas, UMKM bisa mendapat kepercayaan dari pelanggan, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka.

Modal sosial juga dapat memberikan akses ke penasihat bisnis, mentor, atau ahli dalam berbagai bidang yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan strategi, manajemen, dan inovasi. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM, yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Modal sosial memungkinkan UMKM untuk berkolaborasi dengan pihak lain dalam jaringan mereka. Ini dapat mencakup kolaborasi dalam pengembangan produk atau layanan baru, kerjasama pemasaran, atau berbagi sumber daya. Kolaborasi semacam ini dapat membantu UMKM untuk mencapai skala yang lebih besar dan menghasilkan pendapatan tambahan.

Dalam beberapa kasus, modal sosial dapat membantu UMKM mendapatkan akses lebih mudah ke kredit atau pembiayaan dari anggota jaringan sosial mereka atau lembaga keuangan yang memiliki hubungan baik dengan jaringan tersebut. UMKM dapat terbantuan untuk menumbuhkembangkan bisnis mereka dan meningkatkan pendapatan. Hubungan yang dibangun melalui modal sosial cenderung lebih kuat, yang dapat menghasilkan pelanggan yang lebih loyal. Pelanggan yang merasa terhubung dengan UMKM secara sosial mungkin lebih cenderung untuk terus membeli produk atau layanan mereka, yang dapat meningkatkan pendapatan jangka panjang. Dengan demikian, modal sosial dapat menjadi aset berharga bagi UMKM dalam mencapai pertumbuhan dan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk membangun dan menjaga hubungan sosial yang kuat dalam jaringan bisnis mereka, serta memanfaatkan sumber daya dan peluang yang dapat dihasilkan dari modal sosial tersebut.

5. Kesimpulan

Pengelolaan keuangan dengan pendekatan financial freedom dapat mempengaruhi secara signifikan pada tingkat pendapatan UMKM di sektor wisata. Semakin meningkat financial freedom pelaku usaha UMKM sektor wisata akan dapat meningkatkan pendapatan UMKM tersebut. Financial freedom memberikan fleksibilitas dalam mengelola keuangan bisnis. Teknologi keuangan, secara signifikan juga dapat memiliki mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM, dimana semakin baik penggunaan teknologi keuangan akan meningkatkan pendapatan UMKM. Penggunaan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM melalui platform online dan pasar elektronik, memungkinkan mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan dengan menjangkau pelanggan di luar wilayah geografis mereka. Modal sosial secara signifikan juga mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM, semakin baik atau luas cakupan modal sosial yang dimiliki UMKM akan meningkatkan pendapatan UMKM. Melalui modal sosial, pelaku UMKM cenderung lebih kuat dapat menarik pelanggan yang lebih loyal. Pelanggan yang memiliki hubungan sosial dengan pelaku UMKM, kemungkinan lebih cenderung untuk terus membeli produk atau layanan mereka.

Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat beberapa indikator dalam pengukuran variabel financial freedom seperti investasi surat berharga yang tidak dilibatkan dalam pengukuran ini karena adanya ketidaksesuaian dengan kondisi responden. Untuk penelitian selanjutnya, pengukuran variabel financial freedom dapat menggunakan semua indikator sesuai dengan konsep financial freedom.

Daftar Pustaka

- Afaf, I. N. I., & Yendrawati, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Mencapai Financial Freedom dalam Mengatur Keuangan di Masa Pandemi bagi UMKM. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 01(01), 15–19. 10.20885/RLA
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 03(01), 22–30. <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.1066>
- Ardiyani, K., Syafinita, & Lulu', A. (2021). Peningkatan Kinerja UMKM Ditinjau dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah dan Umur Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(September), 103–111. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi%0APENINGKATAN
- Ariesta, A. (2021). 40 Persen Pelaku UMKM Putuskan Gulung Tikar Akibat Terdampak Pandemi. www.idxchannel.com/economics/40-persen-pelaku-umkmputusan-gulung-tikar-akibat-terdampak-pandemi.
- Bahtiar, R. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik.
- Burt, R. (2000). The Network Structure Of Social Capital. *Research in Organizational Behavior*, 22, 345–423. [https://doi.org/10.1016/S0191-3085\(00\)22009-1](https://doi.org/10.1016/S0191-3085(00)22009-1)
- Eklinder-Frick, J., Eriksson, L., & Hallén, L. (2012). Effects of Social Capital on Processes in A Regional Strategic Network. *Industrial Marketing Management*, 41(05), 800–806. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2012.06.007>
- Fitriasandy, A., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 06(02), 1–12. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 02(02), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Haliza, D., & Sifa. (2021). Konsep Aplikasi Level-UP.ID: Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pengoptimalan Peran Koperasi Syariah Dengan Pendekatan 5P di Madura. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 01(02), 91–97.
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Social Science*, 01(04). <https://doi.org/10.46799/jss.v1i4.53>
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 08(02), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
- Hongyun, T., Adomako, K., Appiah-Twum, F., & Akolgo, I. (2019). Effect of Social Capital on Firm Performance: The Role of Entrepreneurial Orientation and Dynamic Capability. *Econ Journals*, 09(07), 67–73. <https://doi.org/10.32479/irmm.8108>
- Humaira, I., & Sagara, E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 07(01), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

- Infithor, M., & Kornitasari, Y. (2019). Analisis Adaptasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 07(02). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6039>
- Laga, Y., & Jamu, M. (2018). Upaya Pembentukan Bumdes Melalui Analisa Swot Di Desa Lengkosambi Timur Kabupaten Ngada NTT. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 02(01), 1-7. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1316>
- Leonandri, D., & Fitriana, R. (2021). Peningkatan Kualitas Keputusan Keuangan Hotel Untuk General Manager Hotel Melalui Neurofinance. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 05(01), 249-259.
- Lestari Putri, S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Financial Freedom terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Anggota KSPM UIN MATARAM)* [UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/>
- Lisnawati, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Financial Freedom Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Mahasiswa KSPM Universitas Jambi* [Universitas Jambi]. <https://online-journal.unja.ac.id/jeso/article/>
- Mahar, S., & Ghumro, I. (2020). Social Capital and its Impact on Business Performance of Small and Medium Enterprises of Sindh (Pakistan). *Global Social Sciences Review*, 05(01), 458-468. [https://doi.org/10.31703/gssr.2020\(V-I\).47](https://doi.org/10.31703/gssr.2020(V-I).47)
- Meutia, Ismail, T., & Ummi, N. (2018). Leadership Issue and SME Performance during Crisis. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 09(04), 424-435. <http://iaeme.com/Home/issue/IJCIET?Volume=9&Issue=4>
- Mistriani, S., & Ghumro, I. (2021). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, UMKM Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 05(02), 505-516. journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4084
- Mohammed, S., Noraini, & Kohar, U. (2020). Financial Management Practices and Performance of Small and Medium Scale Poultry Industry in Ogun State, Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 08(02), 341-347. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20200802.15>
- Mulyani, A., & Soenhardji, I. (2020). *engaruh Literasi, Inklusivitas, dan Minat Menggunakan Fasilitas Fintech Crowdfunding Terhadap Kinerja UMKM di Jabodetabek Dengan Variabel Intervening Up-Scale Bisnis*. 1-10.
- Muttaqin, G., Taqi, M., & Arifin, B. (2020). Job Performance During COVID-19 Pandemic: A Study on Indonesian Startup Companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 07(12), 1027-1033. <https://doi.org/10.13106>
- Nasib, S., Fabeil, N., Buncha, M., Hui, J., & Sondoh, S. (2017). The Influence Of Entrepreneurial Orientation And Social Capital On The Business Performance Among Women Entrepreneurs Along West Coast Sabah, Malaysia. *International Conference on Economics*, 377-395. https://www.academia.edu/63709774/The_Influence_of_Entrepreneurial_Orientation_and_Social_Capital_on_the_Business_Performance_Among_Women_Entrepreneurs_Along_West_Coast_Sabah_Malaysia?hb-sb-sw=81138057
- Notoatmojo, S. (2019). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Praktis*. PT Rineka Cipta.
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 02(01), 58-69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 09(02), 109-120. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

- Rumain, I., & Mardani, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 01(01), 66–88. www.fe.unisma.ac.id
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 02(03), 155–163. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Safitri, T. A. (2020). The Development of Fintech in Indonesia. *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences*, 436, 666–670. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.139>
- Sambharakreshna, Y., Kusumawati, F., & Wulandari, A. (2023). The Financial Freedom Approach in MSME Financial Management in the Tourism Sector. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(03), 1272–1283. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i3-29>
- Saputra, K., Ekajayanti, L., & Anggiriawan, P. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sikap Love Of Money dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan (JRAK)*, 08(02), 135–146. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.33>
- Saskia, D., & Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal EcoGen*, 02(03), 265–274.
- Widya Sari, I., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion di Kota Batu. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 17–31. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3369841&val=29562&title=Pengaruh Financial Literacy Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3369841&val=29562&title=Pengaruh%20Financial%20Literacy%20Financial%20Attitude%20Dan%20Pendapatan%20Terhadap%20Perilaku%20Pengelolaan%20Keuangan%20Pada%20Pelaku%20Umkm%20Fashion%20Di%20Kota%20Batu)
- Yani, A., Eliyana, A., Hamidah, S. I., & Buchdadi, A. (2020). The Impact of Social Capital, Entrepreneurial Competence on Business Performance: An Empirical Study of SMEs. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(09), 779–787. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.110>
- Yarlina, V. P, V., & Hunda, S. (2021). Strategi Perluasan Pasar Produk Pangan Lokal Umkm dan Industri Rumah Tangga Melalui Media Sosial Dan E-Commerce. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 05(06), 3465–3475.
- Zulfikar, R. (2021). Peran Monitoring Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi2*, 26(01), 85–98. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.719>